

Penguatan Kemandirian Ekonomi Kreatif Pondok Pesantren berbasis Religiusitas Entrepreneurship

Unang Fauzi¹, Fakhruddin², Sebastian Herman³

¹²³Institut Agama Islam Tazkia

Abstrak. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang berperan sebagai pencetak generasi yang berpendidikan dan memiliki moral yang baik. Sayangnya, masih banyak pesantren yang fokus pada pendidikan agama dan akhlak, sehingga berakibat banyak lulusan pondok pesantren seringkali menjadi gagap saat kembali ke masyarakat. Beberapa pondok pesantren telah berupaya melakukan inovasi dalam kurikulum pembelajaran, salah satunya memasukkan kurikulum entrepreneurship dengan tujuan santrinya memiliki kemampuan berwirausaha sekaligus menjadi pondasi dalam mengembangkan kemandirian ekonomi pondok pesantren.

Keywords: Ekonomi Kreatif, Entrepreneurship, Pesantren

Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan agama kepada santri di bawah pimpinan pengasuh pondok pesantren. Mayoritas pondok pesantren dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan masih mengutamakan materi keagamaan dan akhlak. Hal tersebut berakibat banyak lulusan pondok pesantren seringkali menjadi gagap saat kembali ke masyarakat. Padahal santri perlu dibekali dengan keahlian baik *hard skill* maupun *soft skill* agar dapat menghadapi tantangan yang sangat kompleks di era kompetisi global ini (Fatchurrohman; Ruwandi, 2018).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren dituntut mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Beberapa pondok pesantren telah berupaya melakukan inovasi untuk terus tumbuh dan dapat mengantarkan santrinya sebagai seorang yang tidak hanya ahli di bidang ilmu agama, melainkan memiliki kemampuan berwirausaha sebagai bekal dalam menghadapi arus perubahan yang begitu cepat. Untuk itu, melakukan inovasi pembelajaran dengan mengajarkan kemampuan berwirausaha menjadi salah satu poin penting yang perlu mendapat dukungan dari banyak pihak. Kemampuan

berwirausaha santri menjadi salah satu pondasi pondok pesantren dalam mengembangkan kemandirian ekonomi pondok pesantren. Kemampuan pondok pesantren menjadi lembaga yang mandiri secara ekonomi, sejalan dengan Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045 yang salah satu tujuannya adalah mewujudkan kemandirian dan kedaulatan pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk; menambah wawasan kewirausahaan bagi santri pondok pesantren meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah kepada para santri.

Kajian Pustaka

Pesantren, sebagai lembaga tradisional dalam bidang pendidikan, masih tetap mempertahankan pengajaran teks klasik. Namun, menurut Azyumardi Azra, potensi dan perkembangan pesantren saat ini diharapkan dapat melampaui fungsi tradisionalnya, seperti mentransmisikan dan mentransfer pengetahuan Islam, melestarikan tradisi Islam, dan memperbanyak cendekiawan. Pesantren juga diharapkan menjadi pusat pendidikan kesehatan, pengembangan teknologi yang sesuai untuk masyarakat pedesaan, upaya pelestarian lingkungan, dan yang paling penting, pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, fungsi pesantren seharusnya tidak hanya sebagai pusat kader pemikir keagamaan (pusat keunggulan) dan penghasil sumber daya manusia, tetapi juga sebagai agen pembangunan yang dapat memberdayakan masyarakat.

Metodologi

Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan metode Seminar Nasional. Seminar diselenggarakan oleh Dosen-Dosen IAI Tazkia berkolaborasi dengan Ponpes Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudhah Taman Yasmin. Narasumber pada Seminar ini terdiri dari: Dr. Unang Fauzi, M.E., Fakhruddin, SE, MM., dan Dr. Mahmudi MA. Untuk mengukur efektifitas seminar, sebelum

penyampaian materi akan diberikan pre- test dan setelah materi post-test. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini akan dilaksanakan dalam bentuk Seminar. Seminar ditargetkan diikuti oleh 55 Santri.

Tempat dan Waktu Kegiatan

Webinar ini dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2024 Pkl 16.00-19.00 WIB.

Tema Kegiatan

Tema kegiatan ini adalah:

“Penguatan Kemandirian Ekonomi Kreatif Pondok Pesantren Berbasis Religiusitas Entrepreneurship”

Tabel 1. Timeline

No	Program	Waktu
1	Rapet Persiapan	9 Januari 2024
2	Sosialisasi Kegiatan	19 Januari 2024
3	Sebar Undangan	4 Februari 2024
4	Kegiatan PKM	20 Februari 2024

Tabel 2. Pelaksana Program Pemberdayaan

No	Nama	Tugas
1	Dr. Unang Fauzi, ME	Ketua Tim PKM
2	Sebastian Herman, M.Ec	Panitia
3	Fakhruddin, SE, MM	Pembicara
4	Hanifa Alhusna	Panitia Mahasiswa

Pembahasan

Kegiatan ini dimulai pada pukul 15.00 dengan sambutan dari pimpinan pesantren, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Dr. Unang Fauzi, Dekan Fakultas Dakwah IAI Tazkia, tentang bisnis ditinjau dari perspektif Islam pada pukul

16.00 hingga 18.00. Setelah itu, kegiatan diikuti dengan pelaksanaan shalat Maghrib pada pukul 18.00, dan dilanjutkan dengan sesi materi tentang kewirausahaan dari pukul 18.30 hingga 19.15.

Dr. Unang Fauzi dalam paparannya menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas dengan prinsip-prinsip kewirausahaan. Hal ini bertujuan untuk membangun kemandirian ekonomi di kalangan santri dan santriwati serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan peluang bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Beliau menjelaskan bahwa kewirausahaan berbasis syariah bukan hanya sekadar mencari keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan aspek keberkahan, etika bisnis, dan manfaat bagi masyarakat. Dalam sesi ini, Dr. Unang juga memberikan contoh-contoh nyata bagaimana pondok pesantren dapat mengembangkan unit usaha berbasis syariah yang berkelanjutan dan mampu bersaing di pasar.

Fakhrudin, SE, MM. membahas strategi dan teknik dasar dalam membangun usaha berbasis syariah, terutama bagi kalangan santri. Beliau menjelaskan pentingnya memiliki mindset kewirausahaan, mulai dari keberanian mengambil risiko, inovasi dalam menciptakan produk atau jasa, hingga kemampuan mengelola keuangan dengan baik. Materi ini juga mencakup pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran, strategi branding yang efektif, serta pengelolaan modal berbasis syariah seperti crowdfunding halal dan skema investasi berbasis wakaf produktif. Dengan pemahaman ini, santri diharapkan mampu mengembangkan usaha yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Dr. Mahmudi, MA. dalam sesinya mengupas peran santri sebagai motor penggerak ekonomi berbasis pesantren. Beliau menekankan bahwa santri tidak hanya berperan dalam pengembangan ilmu agama, tetapi juga memiliki potensi besar dalam dunia kewirausahaan. Dengan mengangkat berbagai kisah sukses wirausaha dari kalangan santri, beliau ingin menginspirasi peserta agar memiliki semangat dalam membangun usaha mandiri. Selain itu, beliau membahas bagaimana konsep ekonomi

berbasis komunitas dapat diterapkan dalam pesantren, sehingga tercipta ekosistem bisnis yang saling mendukung dan memberikan manfaat bagi seluruh anggota pesantren.

Dengan materi dari ketiga narasumber ini, seminar diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam bagi para santri tentang pentingnya kewirausahaan sebagai bagian dari kemandirian ekonomi. Selain itu, mereka juga dibekali dengan strategi dan konsep praktis yang dapat diterapkan dalam memulai dan mengembangkan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah.

Tabel 3. Susunan Acara Webinar

NO	WAKTU	ACARA	DURASI	KETERANGAN
1	15.00 - 15.05	Pembukaan	5 Menit	MC
2	15.05 - 15.15	Tilawah Al-qur'an	5 Menit	Santri
3	15.15 - 15.30	Welcoming Speech	10 Menit	Dr. Mahmudi , MA
4	16.00 - 18.00	Sesi 1: Bisnis Ditinjau Dari Islam	120 Menit	Dr. Unang Fauzi, MEI
5	18.00 - 18.30	Sholat Maghrib	30 Menit	
6	18.30 - 19.15	Sesi 2: Kewirausahaan	45 Menit	Dr. Unang Fauzi, MEI
12	19.15 - 19.25	Doa Bersama + Dokumentasi	10 menit	MC

PENUTUP

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berpendidikan dan berakhlak mulia. Namun, banyak pesantren yang masih

berfokus pada pendidikan agama dan pembinaan moral, sehingga lulusannya sering kali menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan dinamika sosial dan ekonomi di masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun kemandirian ekonomi di kalangan santri dan santriwati, serta meningkatkan kapasitas mereka dalam menciptakan peluang bisnis yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui kegiatan ini, diharapkan pula dapat terwujud peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan pondok pesantren serta terbentuknya unit-unit usaha yang mandiri dan berdaya saing tinggi, sehingga pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan keagamaan, tetapi juga pusat pemberdayaan ekonomi berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Fatchurrohman; Ruwandi. (2018). Model Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Bina Insani Susukan dan Pondok Pesantren Al Ittihad Poncol Kabupaen Semarang Kabupaten Semarang. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(2), 395–416.

Lampiran

Foto dokumentasi	https://drive.google.com/drive/folders/1I6EfAu3h-VakDPHyw-hUfFd1inwu5Wj8?usp=drive_link
Materi Seminar	https://drive.google.com/drive/folders/1_CjA0ULhLZX2_4FGt9HIrgq8vRbZIX4q?usp=drive_link
Sertifikat Pembicara dan panitia	https://drive.google.com/drive/folders/1D7atMW_IwSRJAcL2ST_8Ftourziq_5F G?usp=drive_link
Publikasi Media Online Nasional	https://pripos.id/penguatan-kemandirian-ekonomi-kreatif-pondok-pesantren-berbasis-religiusitas-entrepreneurship/ https://tazkia.ac.id/berita/talkshow-seminar/892-penguatan-kemandirian-ekonomi-kreatif-pondok-pesantren-berbasis-religiusitas-entrepreneurship